

Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 18 Mei 2009 (Senin Sore)

Matius 24: 31

= terdengar bunyi sangkakala yang dasyat, itulah Firman penggembalaan yang mampu mengembalikan segala sesuatu yang hilang dari kehidupan kita, seperti sangkakala yang ditiup pada tahun Yobel.

Kejadian 3: 17

= kehilangan berkat dari Tuhan dan ganti jadi kutukan sampai pada kebinasaan. Ini adalah salah satu kehilangan yang bisa dikembalikan lewat firman penggembalaan.

Galatia 3: 13-14

Yesus sebagai Gembala Agung mati terkutuk di kayu salib untuk:

1. mengangkat bangsa kafir jadi imam-imam dan raja-raja.
2. mengganti kutuk jadi berkat Abraham bagi bangsa kafir.

Maleakhi 2: 1-2

= suatu awasan, sebab berkat bagi imam, itu juga bisa berubah menjadi kutuk! Ini terjadi kalau imam tidak menghormati nama Tuhan atau menghina nama Tuhan. Dan ini artinya peristiwa di Taman Eden terjadi kembali, dimana Adam dan Hawa kehilangan berkat Tuhan dan mendapat kutuk.

Maleakhi 1: 6-8

Praktik menghina nama Tuhan:

1. membawa roti cemar= melayani dengan kehidupan yang cemar (sudah di terangkan).
2. membawa binatang buta= melayani dengan pelayanan yang buat (sudah diterangkan).
3. mempersembahkan binatang yang timpang= pelayanan yang timpang rohaninya..

Malam ini, kita membahas bagian ketiga

1 Raja-raja 18: 21, 30

= pelayan Tuhan yang timpang, artinya bercabang hati, mendua hati dan melayani Tuhan dengan hati bimbang. Tidak tegas dalam pelayanan.

Praktiknya:

1. ay. 21= **tidak bisa membedakan dengan tegas Allah yang benar dan baal.**

Allah yang benar dalam kitab Yesaya, disebut sebagai suami(**Yesaya 54: 5**), Mempelai Pria Surga.

Baal, dalam kamus Alkitab, artinya juga tuan, raja dan suami, mempelai pria yang palsu.

Jadi, antara Allah dan baal ini mau dikaburkan. Sebab itu kita harus berhati-hati.

Tidak bisa membedakan Allah dan baal, itu sama dengan tidak bisa membedakan dengan tegas Firman yang benar dan firman yang tidak benar.

Yohanes 1: 1

Kalau dikhususkan lagi, karena menyangkut mempelai, maka tidak bisa membedakan Allah dan baal ini artinya tidak bisa membedakan firman pengajaran mempelai yang benar dengan yang palsu.

Tidak bisa membedakan ini sama seperti orang Niniwe yang tidak bisa membedakan tangan kanan dan tangan kiri (**rohaninya masih kanak-kanak, tidak dewasa rohani**). Dalam pelayanan dan hidup sehari-hari, tidak tahu yang benar dan yang dosa, sehingga terus berbuat dosa dan seperti orang Niniwe, kejahatannya sampai membumbung tinggi di langit.

Kalau semua sudah dianggap sama, puncaknya nanti menganggap surga sama dengan neraka.

2. ay. 30= **tidak bisa membedakan dengan tegas penyembahan yang benar dan palsu.**

Ini terjadi karena tidak bisa membedakan Allah dan baal, sehingga mezbahnya runtuh, bukan tambah bagus. Kalau pengajarannya benar, maka penyembahannya pasti juga benar. Dan penyembahan ini merupakan puncak dari ibadah pelayanan kita. Kalau tidak bisa membedakan penyembahan, pasti tidak bisa membedakan tabuhan yang benar dan palsu.

Wahyu 19: 1, 3-4, 6-7

= penyembahan yang benar kepada Mempelai Pria adalah dengan "HALELUYA". Dan suara

penyembahan ini merupakan pantulan dari penyembahan di Surga.

Hati-hati! Sedikit ragi bisa mengkhancurkan adonan. Artinya, sepatah kata ajaran sesat, bisa menghancurkan iman kita.

Yakobus 1: 6-8

= keadaan orang yang bimbang/tidak bisa tegas, yaitu bagaikan gelombang laut yang diombang ambingkan oleh angin, yaitu:

- o angin pencobaan, sehingga mulai berharap pada orang lain, tidak berharap lagi pada Tuhan, bahkan kecewa, putus asa dan tinggalkan Tuhan.
- o angin pengajaran palsu(**Efesus 4: 14**).

Akibat bimbang:

- o ay. 8= tidak tenang/tidak damai hidupnya, ada kekuatiran dalam hidupnya.
- o ay. 7= tidak menerima segala sesuatu dari Tuhan, termasuk tidak menerima iman, sebab iman itu adalah sumber segala sesuatu dalam hidup kita di bumi ini, sampai yang tidak kelihatan bisa jadi kelihatan (**Ibrani 11: 1-3**). Dan kalau tidak ada iman, maka tidak akan mendapat rumah di tempat Bapa(**Yohanes 14: 1**).
- o **Roma 14: 23**= segala sesuatunya jadi dosa yang membawa pada kutukan/hukuman/kebinasaan, sebab apa yang dilakukan tanpa iman, itu adalah dosa.

Kalau melayani dengan bimbang, maka semakin melayani justru akan semakin berdosa.

Jalan keluar supaya kita jangan bimbang: **KUAT dan TEGUH HATI.**

Efesus 3: 16

= inilah doa kita yaitu supaya kita bisa kuat dan teguh hati lewat urapan Roh Kudus. Jadi, kalau kuat dan teguh hati, Roh Kudus ada dalam hati kita.

1 Timotius 4: 1

Kalau kita kuat dan teguh hati, maka urapan Roh Kudus akan membuat hati kita peka dan tegas untuk membedakan pengajaran yang benar dan pengajaran yang palsu, Allah yang benar dan palsu, taahisan yang benar dan palsu.

Filipi 2: 15-16

Tegas adalah tegas berpegang pada yang benar dan tegas untuk menolak yang salah. Disini dikaitkan dengan berpegang teguh pada firman pengajaran yang sudah jadi pengalaman hidup (Firman hidup) dan taat dengar-dengaran pada Firman kehidupan (jadi bintang di tangan Tuhan).

Kalau kita taat dengar-dengaran, kita sedang menyerah sepenuh pada Tuhan (menyembah Tuhan). Jangan lagi kita mendengar suara asing sekalipun lebih menguntungkan.

Wahyu 1: 16

Kalau bimbang seperti air laut, walaupun imam, ia akan dilepaskan oleh Tuhan. Tapi kalau kita jadi bintang, maka Tuhan Gembala Agung akan mengulurkan Tangan kananNya untuk memegang kita.

Kalau bintang dipegang, hasilnya:

1. **Yesaya 41: 8-10**= Tuhan **menyertai dan memberkati kita**, bukan mengutuk kita.
2. Tuhan **meneguhkan kita** supaya kita tidak putus asa dan kecewa apapun yang kita hadapi.
3. Tuhan **menolong kita** tepat pada waktuNya.
4. Wahyu 3: 21 = Tuhan **memberi kita kemenangan** atas musuh-musuh, sampai kemenangan tertinggi, kita diangkat oleh Tuhan sampai ke tahta Tuhan.

Kalau kita kecewa dan putus asa, kita sedang diluar Tangan Tuhan dan akan dibuang ke laut.

Tuhan memberkati.